

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

a. Pengertian Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah adalah usaha atau cara peserta didik dalam menyelesaikan persoalan dengan menggunakan langkah-langkah sistematis.¹ Menurut Suprpto Kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan untuk melakukan suatu tindakan dalam menyelesaikan suatu masalah matematis, yang menuntut untuk diselesaikan tetapi belum diketahui dengan segera prosedur ataupun cara penyelesaiannya.²

Kesumawati menyatakan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan dan kecukupan unsur yang diperlukan, mampu menjelaskan dan memeriksa kebenaran jawaban yang diperoleh.³ Dan

¹Witri Nur Anisa, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik untuk Peserta Didik SMP Negeri di Kabupaten Garut", *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2015, h. 75

²Suprpto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2015, h. 156

³Siti Mawaddah dan Hana Anisah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Generatif di SMP", *EDU_MAT Jurnal Matematika*, Vol. 3, No. 2, Oktober 2015, h. 167

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman mendefinisikan pemecahan masalah sebagai aplikasi dari konsep dan keterampilan.⁴

Ruseffendi dalam Novi Marlina mengemukakan bahwa suatu soal merupakan soal pemecahan masalah bagi seseorang bila ia memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menyelesaikannya, tetapi pada saat ia memperoleh soal itu ia belum tahu cara menyelesaikannya.⁵ Lebih spesifik Sumarmo yang dikutip oleh Novi Marlina mengartikan pemecahan masalah sebagai kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain, dan membuktikan atau menciptakan atau menguji konjektur.⁶

Pemecahan masalah merupakan unsur terpenting dari pembelajaran matematika. Melalui kegiatan ini aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematik, dan lain-lain dapat dikembangkan secara lebih baik.⁷ Mempelajari penyelesaian masalah adalah tujuan utama mempelajari matematika karena penyelesaian

⁴Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 254

⁵Novi Marlina, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mata Kuliah Persamaan Diferensial Dilihat dari Pembelajaran Konflik yang Terintegrasi dengan Soft Skill", *Jurnal Formatif* 5(2) : 134-144, Tahun 2015, h. 136

⁶*Ibid*, h. 136

⁷Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: JICA UPI, 2001), h. 83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah merupakan satu aspek dalam kehidupan yang pasti dihadapi.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematika adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah demi menemukan jawaban atas masalah yang siswa hadapi dalam pembelajaran matematika.

b. Indikator Pemecahan Masalah Matematika

Wankat & Oreovocz mengemukakan enam tahap dalam pemecahan masalah yang dikutip oleh Wena yaitu :⁹

- 1) Identifikasi permasalahan (*identification the problem*).
- 2) Representasi permasalahan (*representation of the problem*).
- 3) Perencanaan pemecahan (*planning the solution*).
- 4) Menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*).
- 5) Menilai perencanaan (*evaluate the plan*).
- 6) Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*)

Kramers Mengemukakan tahap-tahap pemecahan masalah sistematis terdiri dari empat tahap, yaitu :

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana penyelesaian
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian
- d. Memeriksa kembali, mengecek hasil

⁸Effandi Zakaria, dkk, *Tren Pengajaran dan Pembelajaran Matematika* (Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributer SDN BHD, 2007), h. 112

⁹Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Malang: Bumi Aksara, 2008), h. 56

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, Shadiq berpendapat bahwa ada 4 langkah penting yang harus dilakukan dalam pemecahan masalah adalah:¹⁰

1. Memahami masalah

Pada langkah ini siswa harus menentukan dengan jeli apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan.

2. Merencanakan cara penyelesaian

Setelah siswa menemukan masalah dan mengidentifikasinya dengan jelas, maka perlu menyusun strategi untuk memecahkannya yaitu dengan aturan yang dibuat sendiri oleh siswa selama proses pemecahan masalah berlangsung sehingga diperoleh alternatif untuk memecahkan masalah tersebut.

3. Melaksanakan rencana

Pada langkah ini, siswa menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana yang dianggap paling tepat yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.

4. Menafsirkan hasil

Pada langkah ini, siswa harus dapat menyimpulkan hasil dari penyelesaian masalah yang sudah dilaksanakan.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dapat dilihat dari indikator berikut :¹¹

- a. Memahami Masalah; yaitu menentukan (mengidentifikasi) apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, syarat-syarat apa yang

¹⁰Fadjar Shadiq, *Pemecahan Masalah Penalaran dan Komunikasi* (Yogyakarta: Widya PPPG Matematika, 2004), h. 11

¹¹Effandi Zakaria, *Op. Cit*, h. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diperlukan, apa syarat yang bisa dipenuhi, memeriksa apakah syarat-syarat yang diketahui, dan menyatakan kembali masalah asli dalam bentuk yang lebih operasional (dapat dipecahkan).

- b. Merencanakan penyelesaian; meriksa apakah sudah pernah melihat sebelumnya atau melihat masalah yang sama dalam bentuk yang berbeda, memeriksa apakah sudah mengetahui soal lain yang terkait, mengaitkan dengan teorema yang mungkin berguna, memperhatikan yang tidak diketahui dari soal dan mencoba memikirkan soal yang sudah dikenal yang mempunyai unsur yang tidak diketahui bahwa langkah sama.
- c. Melaksanakan penyelesaian; melaksanakan rencana penyelesaian, mengecek kebenaran setiap langkah dan membuktikan bahwa langkah benar.
- d. Memeriksa kembali; meneliti kembali hasil yang telah didapatkan, mengecek hasilnya, mengecek argumennya, mencari hasil itu dengan cara lain, dan menggunakan hasil atau metode yang ditemukan untuk menyelesaikan masalah lain.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata Cooperative yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu sama lainnya sebagai satu satu kelompok atau satu tim.¹² Menurut Wina Sanjaya bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, terdapat enam langkah utama atau tahapan. Fase-fase dalam pembelajaran kooperatif disajikan dalam tabel II.1 berikut :¹³

TABEL II. 1
FASE MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok

¹²Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

¹³Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 54

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.¹⁴ Hal ini dikarenakan langkah-langkahnya yang masih sederhana dan tidak memakan waktu terlalu lama.

Siswa di kelas tertentu dibagi menjadi beberapa kelompok atau tim belajar, dengan wakil-wakil dari kedua gender, dari berbagai kelompok rasial atau etnis, dan dengan prestasi rendah, sedang, dan tinggi. Tipe ini menggunakan tim yang terdiri dari 4-5 orang anggota. Setelah guru menyampaikan suatu materi, siswa yang tergabung dalam tim-tim tersebut menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti menggunakan lima komponen utama yang terdapat dalam pembelajaran *STAD* yaitu¹⁵:

1) Presentasi kelas

Presentasi kelas merupakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau didiskusikan yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audio-visual.

¹⁴Robert. E Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), h.143

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.185

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Tim

Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang, dimana mereka mengerjakan tugas yang diberikan. Jika ada kesulitan, murid yang merasa mampu harus membantu murid yang kesulitan.

3) Tes Individu (kuis)

Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan tes individu (kuis). Diantara siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materinya.

4) Skor kemajuan individual

Skor kemajuan individual siswa memberikan kontribusi poin untuk timnya dan ini didasarkan pada sejauh mana skor mereka telah meningkat dibandingkan dengan skor rata-rata awal yang telah mereka capai pada kuis yang lalu.

Pedoman untuk memberikan skor perkembangan individu disajikan pada tabel II.2 berikut yang disajikan oleh Slavin:¹⁶

¹⁶Isjoni, *Op. Cit*, h. 53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II. 2
SKOR PERKEMBANGAN INDIVIDU

Skor kuis	Skor Perkembangan Individu
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5 poin
10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30 poin

5) Penghargaan tim

Penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi mereka. Penggunaan sistem skor dalam model STAD adalah untuk lebih menekankan pencapaian kemajuan daripada persentase jawaban yang benar.

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :¹⁷

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain)
2. Guru menyajikan pelajaran dan memotivasi siswa
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti

¹⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 133-134



4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi dan penghargaan
6. Kesimpulan

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

1) Kelebihan

- a) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, karena mereka saling bekerjasama dalam kelompok.
- b) Dapat memupuk rasa kebersamaan dan keberagaman dalam perbedaan. Karena dalam kelompok terdiri dari anggota yang heterogen.
- c) Keutamaannya dapat digunakan dalam pengajaran mengajarkan materi-materi ilmu pasti.
- d) Dengan kuis dapat menyenangkan anak dalam menjawab soal-soal materi yang diajarkan dan dapat mengetahui kemampuan anak secara cepat.
- e) Dengan pemberian reward akan mendorong atau memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.
- f) Dengan adanya reward akan memberikan nuansa persaingan sehat diantara siswa.

2) Kekurangan

- a) Adanya siswa yang tidak akur dalam kelompoknya, karena ia dikelompokkan pada anggota yang kurang ia senangi atau sukai.
- b) Dalam kelompok adanya siswa yang hanya sebagai pendengar, kurang aktif. Ia beranggapan tugas akan selesai dikerjakan oleh teman.
- c) Kuis kurang dapat menyahati aspirasi siswa yang lambat dalam berfikir karena didalam kuis dibutuhkan kecepatan dan kecermatan.
- d) Pemberian reward adakalanya tidak sesuai dengan harapan atau keinginan siswa.¹⁸

¹⁸Istarani, Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif* (Medan: Media Persada), 2014, h. 28-29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk mengatasi kekurangan dalam penggunaan model ketika peneliti melakukan eksperimen, maka peneliti mempersiapkan RPP dalam merancang waktu dan memahami pelajaran. Selain itu diperlukan minat siswa yang besar agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya keterampilan guru dalam manajemen kelas diperlukan untuk mampu menyatukan siswa dengan keanekaragaman dalam kelompok-kelompok kecil.

3. Minat Belajar Matematika

Secara bahasa, istilah minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁹ Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, perhatian, kemauan, konsentrasi, dan kesadaran siswa terhadap pelajaran matematika. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru.²⁰

¹⁹Zalyana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Pekanbaru: Al-Muftahadah Press, 2000), h. 196

²⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.180

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar adalah karena rendahnya minat terhadap pelajaran matematika.²¹ Jika tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya.

Dari definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Dalam usaha untuk memperoleh sesuatu, diperlukan adanya minat. Besar kecilnya minat yang dimiliki akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh.

Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa minat belajar matematika sangat mempengaruhi proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Oleh sebab itu setiap guru harus mengetahui minat yang dimiliki masing-masing siswa untuk mempermudah terjadi proses pembelajaran yang baik. Adapun Indikator minat belajar yang digunakan sebagai acuan penelitian ini adalah:²²

²¹Yustinus Setio Laksono, dkk, "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Komik", *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2016, h. 60

²²Heris Hendriana, *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa* (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 165

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Perasaan senang
- b. Ketertarikan
- c. Perhatian dan keterlibatan dalam belajar
- d. Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas
- e. Tekun dan disiplin dalam belajar
- f. Memiliki jadwal belajar

4. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat kepada guru, dimana guru menjadi pusat pembelajaran dalam mendemonstrasikan keterampilan dan pembelajaran. dan memberikan informasi secara langsung kepada siswa secara sistematis atau terstruktur.

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Penjelasan dari kelima fase model pembelajaran langsung tersebut dapat dilihat pada tabel II.3 berikut :²⁴

²³Fatmawati, 2014, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Bentuk Aljabar di SMP Al-Khairaat 1 Palu", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3, No. 2, h. 110

²⁴Rudy Yulianto, 2016, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada Pembelajaran Fisika Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lubuk Linggau", *artike ilmiah*, Lubuklinggau: STKIP- PGRI Lubuklinggau, 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II.3
FASE MODEL PENGAJARAN LANGSUNG

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru memonstrasi keterampilan dengan benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3 Membimbing siswa	Guru merencanakan dan memberi bimbingan kepada siswa.
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk bimbingan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan bimbingan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari.

5. Hubungan antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dengan Pemecahan Masalah Matematis dan Minat Belajar Siswa

Pembelajaran matematika diajarkan dengan tujuan agar dapat mengembangkan sikap, pemahaman serta kemampuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan sistematis, kritis dan logis. Salah satu kemampuan yang bisa digunakan adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah matematika yang dihadapkan pada mereka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Suprpto menyatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.²⁵ Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa akan melakukan diskusi, berbagi pengalaman, pengetahuan dan dapat mengemukakan idenya kepada siswa lainnya sehingga dapat diperoleh berbagai pemecahan dari masalah matematika yang dihadapkan pada siswa.

Siswa akan saling berbagi pengalaman dan pengetahuan guna memecahkan masalah matematika yang dihadapkan pada mereka yang pada akhirnya akan ada berbagi cara penyelesaian masalah matematika tersebut. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan matematika untuk memecahkan permasalahan yang diberikan pada kelompoknya, dengan sendirinya akan mendorong potensi siswa untuk melakukan kegiatan yang mengasah kemampuan matematika siswa ke tingkat berpikir yang lebih tinggi sehingga pada akhirnya membentuk

²⁵Suprpto, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Peningkatan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa", *Jurnal Matematika dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2015, h. 155

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelegensi matematika siswa yang akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang meningkat.

Namun hasil belajar tidak akan meningkat pada semua siswa jika minat belajar siswa masih rendah. Besarnya minat siswa berhubungan dengan kegiatan belajar.²⁶ Untuk itu seorang guru harus mengetahui seberapa tingkat minat siswa dalam pembelajaran matematika. Sehingga guru akan mampu menentukan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar.

Apabila minat belajar siswa tinggi maka hasil pembelajaran yang akan dicapai akan sangat memuaskan dan meningkat. Pada model pembelajaran STAD akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika karena pembelajaran ini menekankan pada kerja kelompok sehingga siswa lebih mudah menerima materi. Siswa akan saling bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita simpulkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mempunyai hubungan dengan pemecahan matematis siswa dan juga dipengaruhi oleh minat belajar matematika yang dimiliki siswa tersebut.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang pemecahan masalah ini sudah banyak diteliti oleh para peneliti, diantaranya sebagai berikut:

²⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 146

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABEL II. 4
PENELITIAN RELEVAN

NO	JUDUL	JENIS	LOKASI	HASIL	PERBEDAAN
1	Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD ²⁷	Jurnal	SMP Swasta Al Washliyah Medan	Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi daripada siswa pembelajaran langsung.	Penelitian di tinjau dari minat belajar matematis dan menggunakan pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Datar
2	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan pemecahan masalah terhadap kemampuan berfikir kritis matematis ditinjau dari penalaran formal ²⁸	Jurnal Progra m Pascasa rjana	SMA Negeri 5 Denpasar	kemampuan berpikir kritis matematis antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD berpendekatan pemecahan masalah lebih baik dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe STAD	Penelitian dilakukan di SMP, penelitian dilakukan hanya untuk melihat pengaruh STAD terhadap pemecahan masalah
3	Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam	Jurnal Edukasi Matema tika dan Sains	SMP Negeri 10 Malang	Terdapatnya hubungan yang positif antara Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika	Penelitian hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMP

²⁷Tanti Jumaysaroh Siregar, "Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD", *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2017

²⁸Kariasa, dkk, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan pendekatan pemecahan masalah terhadap kemampuan berfikir kritis matematis ditinjau dari penalaran formal", *e-Jurnal Program Pascasarjana*, Vol. 3, 2014



Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Komik ²⁹			Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Komik	kelas VIII
---	--	--	---	------------

Dengan demikian penelitian diatas mendukung penelilian ini, penelitian ini menekankan pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari minat belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilakukan peneliti adalah :

a. Tahap Persiapan

Kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

²⁹Yustinus Setio Laksono, dkk, "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Menggunakan Komik", *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. 1, No. 2, 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Guru memotivasi siswa sebelum proses belajar mengajar. Motivasi yang diberikan seperti pertanyaan yang bertujuan agar siswa bersemangat dan aktif belajar serta pentingnya kerja sama dalam kelompok.
 - c) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement (STAD)*
- 2) Kegiatan Inti
- a) Guru menghubungkan terlebih dahulu bahan pelajaran sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.
 - b) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen. Pembagian kelompok ini dilakukan dengan cara melihat minat belajar siswa.
 - c) Guru mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya yang sudah dibagikan.
 - d) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari siswa.
 - e) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS). LKS yang diberikan mencakup materi pokok dan tugas yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok.
 - f) Guru mengawasi setiap kelompok yang sedang mendiskusikan LKS. Anggota kelompok yang tahu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan pada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompoknya mengerti. Jika ada kelompok yang merasa kesulitan maka guru membantu kelompok tersebut.

- g) Guru menyuruh salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok dengan membuat undian untuk menentukan kelompok mana yang maju terlebih dahulu.
- 3) Kegiatan Akhir
- a) Guru mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa dan kelompok.
 - b) Guru mengumumkan rekor tim dan individual.
 - c) Guru memberikan hadiah kepada tim yang nilainya paling tinggi.
 - d) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran
 - e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Menurut Fadjar Shadiq terdapat terdapat empat langkah-langkah dalam pemecahan masalah yaitu :

- a. Memahami masalah
- b. Membuat rencana pemecahan masalah

- c. Melaksanakan rencana pemecahan masalah
- d. Menafsirkan hasil

Rubrik penskoran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel II.5³⁰

TABEL II. 5
RUBRIK PENSKORAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIS

Skor	Memahami Masalah	Merencanakan Penyelesaian	Melaksanakan Penyelesaian	Menafsirkan hasil
0	Salah menginterpretasikan soal/salah sama sekali	Tidak ada rencana penyelesaian	Tidak ada penyelesaian	Tidak ada keterangan
1	Tidak mengindahkan kondisi soal/interpretasi soal kurang tepat	Membuat rencana strategi yang tidak relevan	Melaksanakan prosedur yang mengarah pada jawaban yang benar tapi salah dalam penyelesaian	Menafsirkan hasil penyelesaian tidak lengkap
2	Memahami soal	Membuat rencana strategi penyelesaian yang kurang relevan sehingga tidak dapat dilaksanakan	Melaksanakan prosedur yang benar dan mendapatkan hasil yang benar	Menafsirkan hasil dengan tepat dan lengkap
3		Membuat rencana strategi penyelesaian yang benar tapi tidak lengkap		
4		Membuat rencana strategi penyelesaian yang benar mengarah pada jawaban		
	Skor maks = 2	Skor maks = 4	Skor maks = 2	Skor maks = 2

³⁰ Effandi Zakaria, dkk, *Op. Cit*, h. 115

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Minat Belajar Matematika

Terdapat beberapa skala angket minat yang disusun berlandaskan indikator minat belajar matematika yaitu sebagai berikut :

a. Indikator : Perasaan senang

Pernyataan angket

- 1) Saya merasa matematika adalah pelajaran yang menarik dan menantang
- 2) Saya belajar matematika dengan keinginan sendiri
- 3) Saya tidak malu untuk bertanya kepada guru apabila saya mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran
- 4) Saya memperhatikan penjelasan guru tentang materi matematika

b. Indikator : Ketertarikan

Pernyataan angket

- a) Saya sudah mempersiapkan buku pelajaran matematika ketika guru memasuki kelas
- b) Saya aktif selama proses pembelajaran matematika
- c) Saya sering mencari informasi di internet tentang pembelajaran matematika
- d) Saya selalu aktif ketika diskusi kelompok

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator : Perhatian dan keterlibatan dalam belajar

Pernyataan angket

- 1) Saya tetap memperhatikan penjelasan guru meskipun saya duduk di bangku belakang
- 2) Saya tidak menghiraukan anak-anak yang bermain ketika belajar
- 3) Saya tidak bergurau ketika pelajaran

d. Indikator : Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas

Pernyataan angket

- 1) Saya mencoba menyelesaikan latihan soal matematika tanpa disuruh guru
- 2) Saya membuat ringkasan dari materi pelajaran yang dijelaskan guru
- 3) Saya mengerjakan soal-soal matematika dengan cermat
- 4) Saya akan mengerjakan soal didepan papan tulis apabila diminta guru

e. Indikator : Tekun dan disiplin dalam belajar

Pernyataan angket

- 1) Saya selalu membaca buku matematika sebelum di pelajari di sekolah
- 2) Saya menggunakan alat peraga yang bisa membantu saya belajar matematika dengan mudah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Saya mengikuti les/bimbingan matematika untuk lebih memahami pelajaran matematika

f. Indikator : Memiliki jadwal belajar

Pernyataan angket

1) Saya mengulangi pelajaran matematika setelah pulang dari sekolah

2) Saya menyisihkan waktu 3 jam untuk mengerjakan latihan soal di rumah

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung

H_a : Jika ditinjau dari minat belajar matematis terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H_0 : Jika ditinjau dari minat belajar matematis tidak terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran langsung

H_a : Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa

H_0 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa